

Implementasi Program Membatik Semprot Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

Diva Farah Tsan¹, Purwanto², Rohmatin Agustina³

¹Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik Jl. Sumatera 101 GKB, Gresik 61121, Indonesia

²Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik Jl. Sumatera 101 GKB, Gresik 61121, Indonesia

³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sistem Pangan dan Ekologi Terapan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatera 101 GKB, Gresik 61121, Indonesia

Email: diva.farah.tsani@gmail.com; purwanto@umg.ac.id; rohmatin@umg.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program membatik semprot sebagai salah satu strategi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Dahlia Tebalo dan RA Muslimat NU 031 Al Islamiyah Tebalo. Kreativitas merupakan aspek penting yang harus distimulasi sejak dini karena berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru serta anak kelompok B yang terlibat dalam kegiatan membatik semprot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membatik semprot dapat menstimulasi anak untuk bereksplorasi dengan warna, bentuk, dan motif sesuai imajinasi mereka. Anak tampak antusias, lebih percaya diri, dan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan motorik halus serta kemampuan berinovasi. Guru berperan penting sebagai fasilitator dengan menyiapkan media, memberikan arahan, dan mendorong anak untuk bebas mengekspresikan ide. Kegiatan membatik semprot juga menjadi media pengenalan budaya lokal sekaligus melestarikan seni batik dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Dengan demikian, implementasi program ini terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, serta direkomendasikan untuk terus diterapkan dan dikembangkan sebagai inovasi pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan berakar pada budaya bangsa.

Kata Kunci: Membatik Semprot, Kreativitas, Anak Usia Dini, Budaya Lokal

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the spray batik program as a strategy to develop early childhood creativity at PAUD Dahlia Tebalo and RA Muslimat NU 031 Al Islamiyah Tebalo. Creativity is an essential aspect that must be stimulated from an early age because it affects children's cognitive, motor, social, and emotional development. This research employed a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were teachers and Group B children involved in spray batik activities. The findings show that spray batik activities stimulate children to explore colors, shapes, and motifs according to their imagination. Children appeared enthusiastic, more confident, and demonstrated improvement in fine motor skills as well as innovation. Teachers played an important role as facilitators by preparing the media, providing guidance, and encouraging children to freely express their ideas. Moreover, spray batik served as a medium to introduce local culture while preserving batik art in a simple and enjoyable way. Thus, the implementation of this program has proven effective in fostering creativity in early childhood and is recommended to be continuously applied and developed as an innovative, contextual, and culturally rooted learning practice.

Keywords: Spray Batik, Creativity, Early Childhood, Local Culture

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase yang sangat krusial dalam perkembangan individu karena pada tahap inilah anak mengalami masa golden age, yaitu periode emas perkembangan yang hanya berlangsung sekali seumur hidup. Pada rentang usia 0–6 tahun, otak anak berkembang pesat hingga 80% dan seluruh aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, dan moral-spiritual mulai terbentuk secara intensif. Oleh sebab itu, pendidikan pada masa ini harus dirancang untuk memberikan stimulasi yang menyeluruh, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. (Nelly & Mayar, 2020)

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapat perhatian khusus adalah kreativitas anak. Kreativitas pada usia dini tidak sekadar menghasilkan karya seni, melainkan melibatkan kemampuan berpikir divergen, keberanian mencoba hal baru, serta kebebasan mengekspresikan diri. (Munar et al., 2021) Kreativitas dapat dikembangkan melalui aktivitas yang memberikan kesempatan anak untuk mengeksplorasi, mencoba, dan menciptakan sesuatu yang baru. (Hairiyah & Mukhlis, 2019; Pratama & Sari, 2023) Penelitian-penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kreativitas anak dapat ditumbuhkan melalui kegiatan bermain, eksplorasi alam, maupun aktivitas berbasis seni rupa. Aktivitas seni memberikan ruang bagi anak untuk berimajinasi, berkreasi, dan menemukan pengalaman belajar yang menyenangkan. (Yulianti, 2014)

Kegiatan seni dalam konteks PAUD memiliki banyak bentuk, mulai dari finger painting, kolase, origami, hingga ecoprint. (Safitri et al., 2023) (Suryaningsih et al., 2016) Semua bentuk kegiatan tersebut terbukti efektif dalam menstimulasi kreativitas sekaligus melatih keterampilan motorik halus. Selain itu, kegiatan seni juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana memperkenalkan budaya bangsa. Indonesia memiliki kekayaan seni tradisional yang sangat beragam, salah satunya adalah batik. Batik bukan hanya sekadar karya seni, tetapi juga identitas bangsa yang telah diakui UNESCO sebagai warisan budaya dunia.

Memperkenalkan batik kepada anak usia dini merupakan langkah strategis dalam menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini. (Setiawan et al., 2022) (Nikmah et al., 2023) Namun, metode membatik tradisional dengan malam panas dan canting dianggap kurang ramah bagi anak usia dini. Alternatif yang lebih aman, sederhana, dan menyenangkan adalah batik semprot. Teknik ini menggunakan botol semprot, pewarna kain, serta media daun atau benda sekitar sebagai cetakan motif. Prosesnya yang praktis membuat anak dapat langsung terlibat, bereksperimen, dan menghasilkan karya unik tanpa merasa terbebani. (Nurani & Mayangasri, 2017) (Mawaddah, n.d.) (Monica & Mayar, 2019) Selain melatih keterampilan motorik halus melalui gerakan menyemprot, kegiatan ini juga menumbuhkan kreativitas, melatih kerjasama antar anak, serta menghadirkan pengalaman belajar berbasis budaya. (Rahmat & Sum, n.d.) (Hasanah & Priyantoro, 2019; Mahardika, 2019).

Program Membatik Semprot yang menjadi fokus penelitian ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Gresik di dua lembaga pendidikan, yakni PAUD Dahlia Tebalo pada tanggal 15 Agustus 2025 dengan jumlah 21 siswa dan RA Muslimat NU 031 Al Islamiyah Tebalo pada tanggal 16 Agustus 2025 dengan jumlah 26 siswa. Kegiatan ini diawali dengan doa bersama, bernyanyi, penjelasan singkat mengenai batik, dan demonstrasi

cara membuat batik semprot. Setelah itu, anak-anak didampingi guru dan mahasiswa untuk mempraktikkan sendiri hingga menghasilkan tote bag batik karya masing-masing. Pada akhir kegiatan, anak-anak diajak melakukan refleksi sederhana, berdoa penutup, dan mendokumentasikan karya mereka melalui foto bersama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan membuat batik semprot memiliki nilai strategis dalam pengembangan anak usia dini, baik dari segi penguatan kreativitas, keterampilan motorik halus, maupun penanaman nilai budaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program membuat batik semprot dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Dahlia Tebalo dan RA Muslimat NU 031 Al Islamiyah Tebalo. Dengan demikian, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model pembelajaran seni berbasis budaya lokal di lembaga PAUD serta memperkaya praktik pendidikan yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak.

METODE

Metode pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif anak, guru, serta mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Gresik. Kegiatan dilaksanakan di dua lembaga pendidikan, yaitu PAUD Dahlia Tebalo pada 15 Agustus 2025 dengan jumlah 21 siswa dan RA Muslimat NU 031 Al Islamiyah Tebalo pada 16 Agustus 2025 dengan jumlah 26 siswa. Proses kegiatan diawali dengan koordinasi bersama guru mengenai teknis pelaksanaan, penyediaan alat dan bahan, serta pengaturan ruang kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan anak. Alat dan bahan yang disiapkan antara lain tote bag kain, botol semprot kecil, pewarna kain, air, aneka daun untuk cetakan, alas koran atau plastik, serta sarung tangan plastik agar lebih aman.

Kegiatan dimulai dengan anak-anak diajak berkumpul melingkar, berdoa, dan bernyanyi bersama untuk membangun suasana yang menyenangkan. Setelah itu, mahasiswa KKN memperkenalkan batik sebagai salah satu budaya Indonesia sekaligus mendemonstrasikan cara membuat batik semprot menggunakan tote bag contoh. Tahap berikutnya, anak-anak dibagi dalam kelompok kecil dan secara bergantian mencoba melakukan batik semprot dengan pendampingan guru dan mahasiswa. Proses kreatif ini memberi kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dengan warna dan motif sesuai imajinasi mereka. Setelah semua anak menyelesaikan karyanya, hasil batik semprot dijemur hingga kering. Kegiatan ditutup dengan doa penutup, refleksi singkat, foto bersama, serta penyerahan tote bag hasil karya anak. Metode ini dipilih karena mampu menumbuhkan kreativitas, melatih keterampilan motorik halus, serta memperkenalkan budaya lokal dengan cara yang aman dan menyenangkan bagi anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program membuat batik semprot dalam rangka pengabdian masyarakat melalui KKN Universitas Muhammadiyah Gresik dilaksanakan pada dua lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu PAUD Dahlia Tebalo pada tanggal 15 Agustus 2025 dengan jumlah 21 siswa, serta RA Muslimat NU 031 Al Islamiyah Tebalo pada tanggal 16 Agustus 2025 dengan jumlah 26 siswa. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, dan melibatkan anak secara aktif. Sebelum kegiatan ini dimulai, mahasiswa KKN bersama guru

menyiapkan berbagai alat dan bahan yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan, antara lain tote bag kain, botol semprot kecil, pewarna kain yang aman, air sebagai campuran, aneka daun sebagai cetakan motif, alas koran atau plastik, serta sarung tangan plastik untuk menjaga keamanan anak. Teknis pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mengajak anak-anak berkumpul melingkar. Pada tahap ini, mereka diajak berdoa bersama, menyanyikan lagu, dan melakukan permainan singkat untuk membangun suasana gembira. Setelah itu, mahasiswa KKN memperkenalkan batik sebagai warisan budaya bangsa Indonesia, menjelaskan secara sederhana apa itu batik, mengapa batik penting, serta bagaimana cara membuat batik semprot yang mudah dan menyenangkan. Penjelasan dilakukan menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan usia anak.

Selanjutnya, mahasiswa KKN melakukan demonstrasi membuat batik semprot dengan menggunakan tote bag contoh. Proses demonstrasi ini dilakukan dengan pelan, memperlihatkan langkah demi langkah, mulai dari menata daun sebagai cetakan, menyemprotkan pewarna, hingga menghasilkan motif unik. Setelah anakanak memahami, mereka kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok mendapat pendampingan dari guru dan mahasiswa untuk memastikan keamanan sekaligus memberi arahan. Pada tahap ini, terlihat antusiasme anak yang tinggi. Mereka berebut untuk mencoba menyemprotkan pewarna, memilih daun sebagai cetakan, serta mengombinasikan warna sesuai keinginan mereka. Setelah proses kreatif berlangsung, tote bag hasil batik semprot dijemur di tempat yang aman agar pewarna dapat mengering. Anak-anak tampak bangga melihat hasil karyanya sendiri, bahkan beberapa saling menunjukkan tote bag masing-masing kepada teman. Kegiatan diakhiri dengan doa penutup, refleksi sederhana, dokumentasi foto bersama, dan penyerahan tote bag hasil karya kepada anak-anak. Dengan demikian, setiap anak membawa pulang satu tote bag batik hasil karyanya sendiri.

Hasil kegiatan membatik semprot ini memberikan sejumlah temuan yang penting dalam kaitannya dengan pengembangan kreativitas anak usia dini:

1. Peningkatan Kreativitas Anak

Anak-anak menunjukkan kebebasan berekspresi dalam memilih warna, menyusun motif daun, serta menyemprotkan pewarna. Setiap tote bag yang dihasilkan memiliki variasi motif dan kombinasi warna yang unik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membatik semprot berhasil menumbuhkan kreativitas anak karena mereka diberi kesempatan untuk mencoba, bereksperimen, dan menghasilkan karya sesuai imajinasi masing-masing.

2. Pengembangan Motorik Halus

Gerakan tangan anak saat memegang botol semprot, mengarahkan semprotan, hingga menata daun pada kain merupakan stimulasi penting bagi perkembangan motorik halus. Meskipun ada beberapa anak yang masih kesulitan mengendalikan semprotan, dengan pendampingan guru dan mahasiswa, mereka mampu melakukannya dengan baik. Hasil pengamatan menunjukkan adanya koordinasi mata dan tangan yang semakin terlatih.

3. Kerja Sama dan Kebersamaan

Karena anak dibagi dalam kelompok kecil, mereka belajar bekerja sama. Ada anak yang bertugas menata daun, sementara teman lain menyemprotkan warna. Situasi ini menumbuhkan sikap saling menghargai, berbagi peran, dan kebersamaan. Guru dan mahasiswa mencatat

adanya interaksi positif antar anak yang sebelumnya cenderung pasif, tetapi kemudian lebih aktif berpartisipasi.

4. Pengenalan Budaya Lokal

Anak-anak diperkenalkan dengan batik sebagai budaya Indonesia. Meski pengetahuan mereka masih sederhana, namun melalui kegiatan praktis ini, mereka mulai memahami bahwa batik merupakan bagian dari identitas bangsa. Hal ini terlihat dari respons anak yang antusias mendengarkan penjelasan, serta kebanggaan mereka membawa pulang tote bag bermotif batik hasil karya sendiri.

5. Pengalaman Belajar yang Menyenangkan

Seluruh rangkaian kegiatan dikemas dengan pendekatan bermain, bernyanyi, dan praktik langsung, sehingga anak merasa senang. Tidak ada anak yang merasa tertekan. Justru mereka menikmati proses dari awal hingga akhir. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis seni dengan metode partisipatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Temuan-temuan tersebut sejalan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada bagian pendahuluan, yaitu menumbuhkan kecintaan terhadap budaya Indonesia, melatih keterampilan motorik halus, meningkatkan kreativitas anak, mendorong kerja sama, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hasil kegiatan membatik semprot menunjukkan berbagai temuan penting yang berhubungan dengan perkembangan anak usia dini. Dari segi kreativitas, anak terlihat memiliki potensi besar untuk berkreasi ketika diberikan media yang sederhana namun fleksibel. Batik semprot memberi ruang bagi mereka untuk bereksperimen dengan warna dan bentuk tanpa adanya rasa takut salah. Setiap karya yang dihasilkan berbeda satu sama lain, mencerminkan kebebasan berekspresi serta mendukung pandangan bahwa kreativitas anak dapat tumbuh melalui eksplorasi bebas dan pengalaman langsung. Selain itu, dari aspek motorik halus, kegiatan menyemprotkan pewarna kain dengan botol kecil menjadi latihan konkret yang efektif. Gerakan memegang, mengarahkan, dan menekan botol semprot membutuhkan kekuatan jari, koordinasi mata-tangan, serta kontrol tekanan yang baik. Dengan demikian, batik semprot tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga menjadi sarana penting dalam melatih keterampilan fisik yang mendukung kesiapan anak untuk aktivitas sehari-hari seperti menulis. Temuan lain yang muncul adalah terkait kerja sama, di mana pembagian kelompok kecil mengajarkan anak untuk berbagi tugas dan saling membantu. Mereka mulai memahami bahwa setiap orang memiliki peran penting dalam menyelesaikan kegiatan bersama. Situasi ini menumbuhkan sikap gotong royong yang sejalan dengan nilai-nilai sosial yang perlu ditanamkan sejak dini. Di sisi lain, kegiatan ini juga menjadi sarana pengenalan budaya, meskipun anak-anak belum memahami batik secara filosofis, namun melalui pengalaman sederhana ini mereka sudah mulai mengenal simbol budaya bangsa. Hal tersebut merupakan langkah awal yang penting dalam membangun identitas sekaligus menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak sejak usia dini.

Jika dibandingkan dengan model pengabdian masyarakat sebelumnya yang cenderung bersifat satu arah, kegiatan membatik semprot menunjukkan pendekatan yang lebih partisipatif. Anak bukan sekadar penerima informasi, tetapi aktor utama dalam kegiatan. Perguruan tinggi melalui mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator, sementara guru menjadi pendamping yang memastikan proses berjalan aman dan edukatif. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat saat ini lebih menekankan keberlanjutan dan relevansi, tidak hanya

memberikan pelatihan sesaat, tetapi juga membekali anak dengan pengalaman yang dapat terus dikembangkan. Selain itu, kegiatan ini memiliki keunikan karena mengintegrasikan pendidikan seni dengan kearifan lokal. Seni batik semprot yang sederhana dipadukan dengan nilai budaya batik Indonesia menjadikan kegiatan ini bukan hanya sekadar praktik melukis kain, tetapi juga sarana memperkenalkan warisan budaya. Integrasi ini mendukung tercapainya kompetensi anak dalam aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, serta fisik-motorik sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA).

Dari keseluruhan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program membatik semprot berhasil menjawab pertanyaan penelitian di pendahuluan, yaitu bagaimana implementasi program membatik semprot dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kreativitas, keterampilan motorik, kerjasama, pengenalan budaya, serta pengalaman belajar yang menyenangkan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi lembaga PAUD dan RA di Tebalo. Pertama, guru mendapatkan model pembelajaran seni berbasis budaya yang bisa diterapkan kembali di kelas dengan bahan sederhana. Kedua, anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, membawa pulang karya sebagai simbol keberhasilan mereka, sekaligus menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya bangsa. Ketiga, bagi mahasiswa KKN, kegiatan ini menjadi bentuk nyata pengabdian masyarakat yang relevan, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan lokal. Dengan demikian, kegiatan membatik semprot dapat direkomendasikan sebagai program edukatif yang tidak hanya mengembangkan kreativitas anak, tetapi juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan variasi media seni lain yang tetap berakar pada kearifan lokal, sehingga pendidikan anak usia dini semakin kaya, kontekstual, dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program membatik semprot di PAUD Dahlia Tebalo dan RA Muslimat NU 031 Al Islamiyah Tebalo, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Media batik semprot yang sederhana namun fleksibel terbukti mampu merangsang anak untuk bereksperimen dengan warna, bentuk, dan pola tanpa rasa takut salah, sekaligus melatih keterampilan motorik halus melalui koordinasi tangan-mata dan kekuatan jari saat menyemprot. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kerja sama dalam kelompok kecil, sehingga anak belajar berbagi tugas, menghargai peran teman, dan membangun sikap gotong royong. Lebih jauh lagi, batik semprot memberikan pengenalan budaya batik secara menyenangkan, yang menjadi langkah awal menumbuhkan identitas dan rasa cinta tanah air pada anak sejak dini. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar program membatik semprot dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di PAUD maupun RA dengan inovasi teknik dan variasi motif yang lebih beragam. Lembaga pendidikan perlu menyediakan sarana yang aman dan memadai, sementara guru diharapkan terus berperan aktif sebagai fasilitator. Orang tua pun sebaiknya dilibatkan agar stimulasi kreativitas anak dapat berlangsung konsisten di rumah. Untuk penelitian selanjutnya, penggunaan instrumen kuantitatif dianjurkan agar dampak kegiatan ini terhadap perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak dapat diukur lebih komprehensif,

sehingga membuat semprot dapat menjadi model pembelajaran berbasis budaya yang inovatif dan aplikatif di pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hairiyah, S., & Mukhlis. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui permainan edukatif.
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui origami.
- Mahardika, M. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
- Mawaddah, S. (n.d.). Implementasi pengembangan kreativitas dalam bidang motorik anak usia dini.
- Monica, M. A., & Mayar, F. (2019). Strategi guru PAUD dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.
- Munar, A., Hibana, & Surahman, S. (2021). Implementasi model pembelajaran sentra bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2).
- Nelly, E., & Mayar, F. (2020). Implementasi kolase dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak Habibi Pariaman. *Ensiklopedia of Journal*, 2(2). <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Nikmah, A., Shofwan, I., & Loretha, A. F. (2023). Implementasi metode project based learning untuk kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4857–4870. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4999>
- Nurani, Y., & Mayangasri, T. (2017). Pengembangan model kegiatan sentra bermain dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. <https://doi.org/10.21009/JPUD.112>
- Pratama, B., & Sari, D. (2023). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui metode seni rupa: Implementasi di Kelompok Bermain Mawar Indah. 1(1). <http://jurnal.naskahaceh.co.id/index.php/tiflun>
- Rahmat, S. T., & Sum, T. A. (n.d.). Mengembangkan kreativitas anak.
- Safitri, N. F., Astini, B. N., Sriwarthini, N. L. P. N., & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas penerapan teknik ecoprint untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 403–409. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1181>
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai kecerdasan melalui aktivitas seni: Analisis kualitatif pengembangan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>
- Suryaningsih, N. M. A., Cahaya, I. M. E., & Poerwati, C. E. (2016). Implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis permainan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. 5(2).
- Widianti, N. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak dengan media daun pada usia 4–5 tahun di TK Cendekia Baradatu Way Kanan [Skripsi].
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini (studi kasus pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah). *Jurnal EMPOWERMENT*, 4.